

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai sebuah perusahaan dalam suatu periode dan dapat menjadi alat untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan, dapat dipertanggungjawabkan serta bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Pada dasarnya, prinsip akuntansi yang berlaku umum memberikan manajer keleluasaan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Keleluasaan manajer dalam memilih metode akuntansi ini berpengaruh pada pelaporan keuangan perusahaan, sehingga adanya kecenderungan atas laporan yang disajikan perusahaan menjadi berbeda (Fajri, 2013).

Salah satu prinsip yang diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan adalah prinsip konservatisme, yang merupakan prinsip kehati-hatian dalam melaporkan jumlah laba. Menurut Radyasinta (2014) konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian yang dengan segera mengakui biaya jika terdapat kemungkinan adanya hutang dan biaya yang akan terjadi, dan mengakui laba dan

aset jika telah benar-benar terjadi. Hal tersebut mengakibatkan laba dan aset cenderung dinilai terlalu rendah dan biaya cenderung (*understatement*) dinilai lebih tinggi pada periode saat ini, sedangkan pada periode selanjutnya laba akan diakui lebih tinggi (*overstatement*) akibat biaya pada periode selanjutnya diakui lebih rendah (Calvin, 2012).

Beberapa pihak mendukung penggunaan metode akuntansi yang konservatif, karena mampu mengurangi sikap optimistis yang berlebihan pada manajer dan pemilik perusahaan, serta laba yang disusun dengan metode ini mencerminkan laba minimal yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, terdapat pula pihak yang menolak metode ini karena menganggap laporan keuangan yang dihasilkan cenderung bias akibat tidak mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya (Fajri 2013; Luciana 2005).

Teori sinyal, menggambarkan bahwa kondisi keuangan yang baik memberikan sinyal kepada manajer untuk menerapkan akuntansi yang kurang konservatif untuk menunjukkan kondisi perusahaan saat ini dan pada masa depan yang semakin baik. Akan tetapi, apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka manajer memberi sinyal untuk menerapkan akuntansi konservatisme untuk menunjukkan bahwa laba pada periode ini dan periode depan yang lebih buruk (Ni Kd dan I Ketut, 2014). Sementara itu, teori akuntansi positif memprediksi bahwa manajer cenderung akan menutupi kinerja yang buruk dengan cara meningkatkan laba, sehingga semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan suatu perusahaan, manajemen cenderung melaporkan laporan keuangan secara kurang konservatif (Eko, 2005).

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi memiliki hasil yang beragam. Adapun faktor yang dimaksud adalah *leverage* dan *financial distress*.

Leverage merupakan suatu pengukuran besarnya modal yang dibiayai oleh hutang. Menurut Zmijewski dan Hagerman (1981) dalam Luciana (2005), terdapat hubungan antara *leverage* (tingkat hutang) dengan pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan. Penelitian Angga dan Arifin (2013), Fajri (2013), Ni Kd dan I Ketut (2014) serta Radyasinta (2014) juga mendukung adanya hubungan positif signifikan antara *leverage* dan konservatisme akuntansi. Hasil tersebut berbeda dengan Syafrida (2012) yang menyatakan hubungan negatif signifikan antara *leverage* dan konservatisme akuntansi maupun Nathania (2012) serta Luh Putu *et al.* (2014), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *leverage* dan konservatisme akuntansi.

Selanjutnya, *financial distress* (kesulitan keuangan) terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kontrak hutang kepada kreditur atau mengalami kesulitan untuk membayar hutang kepada kreditur. Jika manajemen tidak dapat mengatasi kondisi ini, dapat menyebabkan kebangkrutan. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah mendorong manajer untuk mengatur tingkat konservatisme akuntansi (Eko, 2005). Eko (2005) dan Nathania (2012) mendukung adanya hubungan positif signifikan antara *financial distress* dan konservatisme akuntansi (sesuai dengan prediksi teori sinyal). Hal ini berbeda dengan Ni Kd dan I Ketut (2014) yang mendukung adanya hubungan signifikan negatif antara *financial distress* dan konservatisme akuntansi (sesuai dengan

prediksi teori akuntansi positif) dan Fajri (2013) yang tidak menemukan adanya hubungan antara *financial distress* dan konservatisme akuntansi. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian yang telah diutarakan sebelumnya, penelitian ini akan menguji “Pengaruh *Leverage* dan *Financial Distress* Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi” studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.

Pada industri pertambangan, terdapat PSAK yang secara khusus mengatur mengenai biaya eksplorasi dan evaluasi, yaitu PSAK No. 64 yang diadopsi dari IFRS 6 namun tidak secara eksplisit, yang mulai efektif per 1 Januari 2012. Menurut PSAK No. 64, biaya eksplorasi dan evaluasi diakui sebagai aset sebesar biaya perolehan meskipun biaya tersebut merupakan biaya dari sumur yang tidak memiliki cadangan terbukti (IAI, 2014). Hal tersebut menyebabkan aset dari eksplorasi dan evaluasi belum tentu menunjukkan keuntungan perusahaan pada masa depan yang mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan serta dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan (Dini, 2014). Situasi yang tidak pasti cenderung akan selalu dihadapi oleh perusahaan dalam mempersiapkan perhitungan, termasuk yang terjadi pada sektor pertambangan. Menurut Hellman (2008), dimana ada ketidakpastian selalu terdapat konservatisme.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 ?
2. Apakah *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *leverage* terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
2. Untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *financial distress* terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi Penulis, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pengaruh *leverage*, dan *financial distress* terhadap tingkat konservatisme akuntansi perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014
2. Bagi Investor dan Kreditur, dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yg berkaitan dengan investasi atau pemberian pinjaman
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai pembanding dari penelitian-penelitian terdahulu serta sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah dari penelitian ini, kemudian rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, serta sistematika dalam penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi mengenai penelitian-penelitian terdahulu, kemudian landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi penjelasan tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan secara operasional yang berisi mengenai batasan-batasan penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, serta teknis analisis dari penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi logistik serta pembahasan dari hasil data yang telah dianalisis

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil akhir analisis data, keterbatasan dari penelitian ini serta saran untuk peneliti selanjutnya yang diharapkan dapat berguna untuk perbaikan dari penelitian ini

